

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak termasuk dedikasi wajib kepada negara yang terhutang oleh orang atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk kepentingan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Undang-undang Perpajakan No.28 Tahun 2007). Sumber penerimaan utama negara adalah pajak, minyak bumi dan gas alam, serta hasil tambang. Dimana pajak ini juga termasuk diperhitungkan peranannya agar operasional negara tetap berjalan. Bila dilihat dari sudut pandang perusahaan, pajak termasuk kelompok beban dan dapat mengurangi laba bersih perusahaan.

Pajak dalam dunia bisnis berhubungan terhadap operasional perusahaan, biasanya pihak manager atau manajemen memiliki pandangan bahwa laba bersih yang didapat perusahaan akan berkurang akibat adanya pembayaran pajak, sehingga perusahaan berusaha melunasi pajak terutangnya seminimal mungkin. Dalam melakukan perhitungan dan pembayaran pajak, perusahaan biasanya melakukan cara-cara agar beban yang ditimbulkan dari pajak dapat ditekan sekecil mungkin untuk mendapatkan peningkatan laba bersih setelah pajak yang akan berdampak pada nilai perusahaan (*firm value*). Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dengan melakukan perencanaan pajak atau *tax planning*. *Tax planning* merupakan tindakan penstrukturan yang terkait dengan konsekuensi potensi pajak, yang penekanannya pada pengendalian setiap transaksi yang ada konsekuensi potensi pajak, dengan

tujuan mengefisienkan jumlah pajak yang akan di transfer ke pemerintah. (S.W. Hidayat & Pesudo, 2019).

Virus corona menghantam hampir seluruh sektor usaha, tidak terkecuali otomotif. Penjualan mobil dan sepeda motor mengalami penurunan drastis pada April 2020. Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) melaporkan penjualan mobil pada periode April 2020 hanya mencapai 7.871 unit atau turun sebesar 90% dibandingkan dengan 84.056 unit pada April 2019. Penjualan tersebut diperkirakan semakin menurun pada Mei 2020. Penurunan penjualan tersebut seiring penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal I/2020 akibat corona. Turunnya daya beli masyarakat juga berpengaruh terhadap penjualan mobil tersebut. Pada kuartal I/2020, pertumbuhan konsumsi rumah tangga hanya 2,84% dibandingkan dengan 5,02% pada 3 kuartal I/2019. Penurunan penjualan mobil tersebut sedikit banyak berdampak terhadap saham-saham emiten otomotif. Harga saham sejumlah emiten mengalami penurunan 14%-50% sejak awal tahun. Berikut ini sejumlah emiten otomotif yang harga sahamnya berada dalam tren penurunan sejak awal tahun; PT Astra International Tbk. (ASII), Pada tiga bulan pertama 2020, penjualan mobil Astra turun 3%. Berdasarkan laporan keuangannya, pendapatan bersih perusahaan turun 9% menjadi Rp54 triliun dibandingkan dengan Rp59,6 triliun pada kuartal I/2019. Seiring penurunan pendapat tersebut, laba bersih Astra turun 8% menjadi Rp4,8 triliun pada kuartal I/2020 dibandingkan dengan Rp5,2 triliun pada periode yang sama 2019. Dalam tiga bulan terakhir, saham ASII telah turun lebih dari 30% dan sejak awal tahun saham ini telah turun lebih dari 40%. PT Indomobil Sukses International Tbk. (IMAS), Hampir sama seperti ASII, saham IMAS telah turun lebih

dari 30% pada tiga bulan terakhir. Sejak awal tahun, saham IMAS telah terkoreksi lebih dari separuh. Sedangkan PT Multistrada Arah Sarana Tbk. (MASA), Sampai saat ini, MASA belum menerbitkan laporan keuangan per kuartal I/2020. Berdasarkan laporan keuangan MASA di kuartal III/2019, produsen ban ini membukukan rugi bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk senilai US\$13,53 juta. Dalam tiga bulan terakhir, harga saham MASA telah turun lebih dari 20%. RTI, diakses pukul 11.30 WIB pada 19 Mei 2020 (<https://bigalpha.id/news/penjualan-mobil-anjlokbagaimana-saham-emiten-otomotif>).

Dari kasus tersebut maka perusahaan harus melakukan salah satu aktivitas untuk memaksimalkan nilai perusahaan yaitu dengan melakukan perencanaan pajak. Perencanaan pajak adalah suatu upaya yang dilakukan untuk pajak yang dibayar oleh perusahaan benar-benar efisien. Perencanaan pajak mempunyai 2 prespek yang berbeda. Pertama perspektif tradisional yaitu memberikan suatu pengaruh positif perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan untuk mengurangi jumlah beban pajak yang akan dibayarkan ke negara untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perspektif kedua yaitu perspektif *agency theory*, perencanaan pajak memberikan peluang untuk melakukan tindakan *opportunistic* untuk dapat menurunkan nilai perusahaan (Dewanata dan Achmad, 2017).

Berbagai cara yang dilakukan oleh manajemen agar perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan, salah satunya memiliki strategi yang berbeda untuk mengoptimalkan laba yang dapat diperoleh dengan mengefisiensikan biaya termasuk biaya pajak yang harus dibayarkan atau melakukan perencanaan pajak. Bagi perusahaan, pajak merupakan salah satu jenis biaya yang menjadi fokus perhatian.

Perencanaan pajak merupakan satu-satunya cara yang aman, karena tidak menyalahi aturan yang berlaku. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi beban pajak, diantaranya perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan penggelapan pajak. Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha. Sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan. Agar perusahaan dapat membayar pajak dengan jumlah minimum (Pohan, 18:2017).

Penelitian terdahulu perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh (Noviani, 2017) menghasilkan bahwa perencanaan pajak memiliki hubungan negative terhadap nilai perusahaan, karena semakin tinggi perencanaan pajak maka nilai perusahaan akan semakin menurun, ini disebabkan oleh lemahnya tata kelola perusahaan sehingga manajemen berperilaku oportunistis. Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh (Prandnyana dan Noviani, 2017) menghasilkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena manajerial melakukan perencanaan pajak dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan dan *benefit* yang diperoleh lebih besar dari pada *cost* maupun resikonya.

Memaksimalkan nilai perusahaan mempunyai arti penting bagi perusahaan dalam mencapai tujuan. Nilai perusahaan yang cenderung meningkat menjadi sebuah prestasi yang sangat diinginkan oleh pemilik karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan pemegang saham juga akan meningkat. Untuk dapat menciptakan kesejahteraan pemegang saham, perusahaan dapat menggunakan berbagai strategi dalam mengoptimalkan laba, salah satunya adalah dengan cara

meminimalkan beban pajak. Beban pajak yang minimal akan menaikkan laba setelah pajak yang pada akhirnya dapat menaikkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan modal sahamnya ke dalam perusahaan. Investor melihat sebuah nilai perusahaan dari cerminan laba bersih. Laba yang tinggi membuat citra yang positif dan memberikan sinyal informasi yang baik bagi investor untuk melakukan informasi.

Nilai perusahaan membuktikan seberapa tinggi tingkat keberhasilan suatu perusahaan, selain itu nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar ataupun investor percaya terhadap kinerja perusahaan pada saat ini dan masa yang akan datang. (S.W.Hidayat & Pesudo 2019). Perbedaan informasi yang diketahui oleh manajemen dan para *stakeholder* mengindikasikan adanya asimetri informasi yang mungkin dapat mengarahkan kepada penghindaran pajak, dimana perusahaan berusaha mengurangi pengeluaran pajak dan mengundurkan pembayaran pajaknya, mengingat pengeluaran pajak menjadi salah satu biaya yang besar baik bagi individu dan perusahaan yang harus mereka tanggung. Berdasarkan penelitian mereka menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak terbukti menciptakan nilai dan terdapat hubungan yang positif antara penciptaan nilai dan *effective tax rate* untuk perusahaan dengan karakteristik sosial dan lingkungan yang rendah. (Seminar et al, 2020).

Perencanaan pajak adalah langkah pertama dalam manajemen pajak. *Tax Planning* atau perencanaan pajak merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk

meminimalkan beban pajak yang akan dibayarkan dengan memanfaatkan pengecualian yang telah disebutkan dalam undang-undang. (Aji & Atun, 2019).

Perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan adalah sebuah proses rekayasa wajib pajak dalam meminimalkan utang pajak yang dimiliki oleh perusahaan atau orang pribadi, tetapi masih dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan yang melakukan perencanaan pajak dapat juga diartikan kewajiban perpajakan secara lengkap, benar dan tepat waktu sepanjang langkah yang dilakukan oleh manajemen tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan perpajakan. Agar tidak terjadi penyalahgunaan wewenang dan menyebabkan terjadinya konflik agensi, perusahaan mengantisipasi dengan cara mensejajarkan antara kepemilikan dengan manajemen, dimana kepemilikan manajerial memiliki tugas yang memonitor para manajemen internal dan bertugas sebagai penyalur antara pemegang saham eksternal dengan manajemen, untuk menghindari masalah keagenan. (Hidayat & Pesudo, 2019).

Maka perencanaan pajak disini sama dengan tax avoidance karena secara hakikat ekonomis keduanya berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak merupakan unsur pengurangan laba yang tersedia, baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali. Untuk meminimumkan kewajiban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik yang masih memenuhi kewajiban perpajakan maupun yang melanggar ketentuan pajak. (Baraja et al, 2019).

Asimetri informasi adalah informasi privat yang hanya dimiliki oleh investor-investor yang memiliki informasi saja (*informed investor*). Asimetri informasi dapat terjadi di pasar modal ketika salah satu pelaku pasar modal memiliki informasi yang

lebih dibandingkan pelaku pasar lainnya. Besarnya asimetri informasi yang terjadi pada suatu saham yang diperdagangkan dapat diukur dengan menggunakan *bid ask spread*. (Azari & Afrizal, 2017). Beban pajak tangguhan adalah jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang muncul akibat adanya pengakuan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan. Pajak tangguhan terjadi akibat perbedaan antara PPh terutang (pajak penghasilan yang dihitung berbasis pada penghasilan kena pajak yang sesungguhnya dibayar kepada pemerintah) dengan beban pajak penghasilan (pajak penghasilan yang dihitung berbasis penghasilan sebelum pajak) sepanjang menyangkut perbedaan temporer. (Baraja et al, 2019).

Disatu sisi, perusahaan yang melaksanakan perencanaan pajak bisa meningkatkan nilai perusahaan. Karena dengan melaksanakan perencanaan pajak, perusahaan bisa lebih efektif dalam membayarkan pajak terutangnya serta terlihat tertib dalam kewajiban perpajakannya. Dan juga, ada pandangan teori tradisional yang mengatakan bahwa kegiatan perencanaan pajak dilakukan guna memindahkan kesejahteraan dari negara terhadap pemegang saham, sehingga biaya yang dipergunakan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Akan tetapi, perencanaan pajak memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini diakibatkan adanya biaya bisa saja timbul dari aktivitas perencanaan pajak ini yang berupa *agency cost*. Dimana *agency cost* ini muncul akibat dari adanya kepentingan pribadi dari manajemen yang dapat mengurangi nilai perusahaan. Sehingga, perusahaan yang melakukan perencanaan pajak bertujuan untuk meminimalkan maupun mengefektifkan pembayaran pajak terutangnya, sehingga biaya perpajakannya bisa ditekan. Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu, dikarenakan adanya konsistensi

hasil, maka dalam penelitian ini ditambahkan variabel pemoderasi berupa transparansi perusahaan. Dimana transparansi perusahaan adalah ketersediaan perusahaan memberikan rincian serta penjelasan dari akun, item, dan peristiwa yang dilaporkan dalam laporan keuangan dan laporan umum lainnya. Transparansi penting bagi pemegang saham maupun pemilik perusahaan dalam memahami sepenuhnya strategi, operasi, risiko, dan kinerja manajemen perusahaan. Transparansi dilihat dari seberapa banyak informasi yang diungkapkan oleh pihak manajemen. (Yuliem, 2018).

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan membahas lebih lanjut dalam sebuah penelitian dengan judul “**Perencanaan Pajak, Asimetri Informasi, Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Aneka Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Praktik nilai perusahaan yang dapat menimbulkan upaya perencanaan pajak.
2. Beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktek manajemen laba, karena beban pajak tangguhan dapat menurunkan tingkat laba perusahaan.
3. Memaksimalkan nilai perusahaan bagi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

4. Tindakan nilai perusahaan yang dilakukan manajemen akan menyebabkan masalah bagi pemakai laporan keuangan, terutama *stakeholders*.
5. Laporan keuangan yang disajikan tidak mampu menggambarkan kondisi nilai perusahaan sesungguhnya.
6. Adanya keinginan perusahaan untuk menekan dan menurunkan nilai beban pajak sekecil mungkin dalam pembayaran pajak, yaitu dengan cara meminimalkan pajak dengan mengatur laba yang dilaporkan kepada fiscal.
7. Tujuan utama perusahaan memperoleh laba, sehingga terkadang perusahaan mengecilkan atau memanipulasi laba terlihat kecil untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan batasan masalah diatas maka penulis membatasi masalah penelitian ini hanya mengenai Perencanaan Pajak, Asimetri Informasi dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderating pada perusahaan manufaktur sektor industri aneka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, terdapat beberapa masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur industri aneka yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022?

2. Bagaimanakah pengaruh Asimetri Informasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri aneka yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022?
3. Bagaimanakah pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri aneka yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh perencanaan pajak yang dimoderasi oleh transparansi perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri aneka yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022?
5. Bagaimana pengaruh asimetri informasi yang dimoderasi oleh transparansi perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri aneka yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022?
6. Bagaimana pengaruh beban pajak tangguhan yang dimoderasi oleh transparansi perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri aneka yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh asimetri informasi terhadap nilai perusahaan.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh beban pajak tangguhan terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh perencanaan pajak yang dimoderasi oleh transparansi perusahaan dengan nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh asimetri informasi yang dimoderasi oleh transparansi perusahaan terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh beban pajak tangguhan yang dimoderasi oleh transparansi perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian dengan objek penelitian yang sama dimasa akan datang.

2. Bagi akademik

Hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah pebendaharaan referensi di perpustakaan Universitas Putera Indonesia “YPTK” serta dapat menambah pengetahuan dan informasi pembaca khususnya mahasiswa akuntansi yang meneliti masalah yang sama.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumber referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.